

## PENGEMBANGAN BAHAN PENDAMPINGAN IMAN ANAK DENGAN METODE DINAMIKA KELOMPOK BERBASIS PERMAINAN MASA ADVEN-NATAL TAHUN LITURGI C

**Rosalia Dewi Shinta**

Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Dan Pengajaran Agama Katolik  
Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St. Fransiskus Asisi Semarang

Korespondensi penulis : [rosaliadewishinta@gmail.com](mailto:rosaliadewishinta@gmail.com)

**Irene Hartutik**

Dosen Prodi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik  
Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St. Fransiskus Asisi Semarang

Email : [irenehartutik@gmail.com](mailto:irenehartutik@gmail.com)

**Yustinus Joko Wahyu Yuniarto**

Dosen Prodi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik  
Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St. Fransiskus Asisi Semarang

Email : [jk\\_pr79@yahoo.com](mailto:jk_pr79@yahoo.com)

**Abstract.** *This research includes research on the development of mentoring materials with the research subject being Child Faith Assistance (PIA) using the Research and Development (RND) research and development model. Data collection was carried out on 10 validators consisting of priests, elementary school teachers, PIA and OMK assistants at the Most Holy Heart of Jesus Parish Metro. Data collection techniques used interview methods, questionnaires, validation test I, validation test II and FGD. Children's faith assistance at the Most Holy Heart of Jesus Parish Metro is held 2 times a month on Sundays. The materials used in advocating children's faith during the Advent-Christmas Period that have been used so far do not have a syllabus but have used the liturgical year C. The material for advocating children's faith in the Advent-Christmas material for the liturgical year C through the play method has been proven valid with two stages of validation with results of 3.3 and 3.5 out of a scale of 4. The PIA material for the liturgical year C with the group dynamics method developed in this study is feasible to use because it has gone through a feasibility test using the Forum Group Discussion (FGD) technique*

**Keywords:** *Liturgical Calendar Year C, Children's Faith Mentoring, Mentoring Materials, Syllabus*

**Abstrak.** Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan bahan pendampingan dengan subjek penelitian adalah Pendampingan Iman Anak (PIA) menggunakan model penelitian dan pengembangan Research and Development (R N D). pengambilan data dilakukan kepada 10 validator yang terdiri dari romo, guru SD, pendamping PIA dan OMK di Paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus Metro. Teknik pengumpulan data menggunakan metode

---

Received September 07, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 30, 2022

\* Rosalia Dewi Shinta, [rosaliadewishinta@gmail.com](mailto:rosaliadewishinta@gmail.com)

wawancara, angket, uji validasi I, uji validasi II dan FGD. Pendampingan iman anak di Paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus Metro dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan pada hari minggu. Bahan yang digunakan dalam pendampingan Iman anak pada Masa Adven-Natal yang selama ini digunakan belum memiliki silabus namun sudah menggunakan tahun liturgi C. Bahan pendampingan iman anak materi Adven-Natal tahun liturgi C melalui metode bermain terbukti valid dengan dua tahap validasi dengan hasil 3,3 dan 3,5 dari skala 4. Bahan PIA tahun liturgi C dengan metode dinamika kelompok yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah layak untuk digunakan karena sudah melalui uji kelayakan dengan Teknik Forum Group Discussion (FGD).

**Kata kunci:** Kalender Liturgi Tahun C, Pendampingan Iman Anak, Bahan Pendampingan, Silabus

## **LATAR BELAKANG**

Dalam gereja katolik dikenal lima pilar Gereja, yaitu persekutuan (koinonia), pewartaan (kerygma), peribadatan (liturgia), kesaksian hidup (martyria) dan diakonia). Umat kristiani diharapkan dapat menerapkan pelayanan-pelayanan ini kedalam bentuk pelayanan Gereja, khususnya dalam Pendampingan Iman Anak (PIA). Pendampingan iman anak merupakan pembinaan iman yang khusus diadakan bagi anak-anak dengan suasana persaudaraan, persahabatan, keakraban, gembira dan bebas tanpa kurikulum. Pembinaan iman anak berusaha menumbuhkan religiositas anak (More, Mering and Seratman, 2019a).

Sehingga muncul persoalan dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah bahan pendampingan yang selama ini digunakan di Paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus Metro telah sesuai dengan dengan kalender liturgi Tahun C; (2) proses pelaksanaan pendampingan iman anak di Paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus Metro; (3) Apakah bahan Pendampingan Iman Anak masa Adven-Natal tahun liturgi C dengan metode dinamika kelompok telah valid.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pendampingan Iman Anak (PIA)**

Orang Tua memiliki peran yang penting dalam hal membina anak, sebab orang tua adalah pendidik/pembimbing pertama dan utama dalam kehidupan anak terkhusus dalam hal perkembangan iman anak. Pembinaan iman pertama kali dimulai dari dalam keluarga karena tidak ada orang yang tidak dilahirkan dalam keluarga (Regar, 2020)

### **Perkembangan Anak**

Setiap orang mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut terjadi dari usia dini hingga usia dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, namun dapat dirasakan oleh setiap orang. Perkembangan hendaknya bersifat maju kedepan, sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap orang adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangannya. Walaupun begitu, sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan yang lain terjadi secara beriringan. (Talango, 2020)

### **Lima Pilar Gereja**

Kelima pilar pelayanan Gerejani tersebut ialah kerygma, diakonia, koinonia, leiturgia dan martyria (Fallo, 2014).

#### **a. Bidang *Kerygma* (Pewartaan)**

Kata kerygma berasal dari bahasa Yunani yang berarti karya pewartaan Kabar Gembira. Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru ditemukan dua kata kerja Yunani yang berhubungan dengan kerygma atau pewartaan ini. Pertama, “kerussein” (Ibrani 5: 12) yang menunjuk pada aktivitas pewartaan yang ditujukan kepada orang yang belum mengenal atau belum percaya kepada Yesus Kristus. Kedua, “didaskein” (Ibrani. 6: 1) yang berarti mengajar atau memberikan pelajaran kepada orang yang telah beriman dalam rangka mengembangkan dan memekarkan iman yang sudah mulai tumbuh (Fallo, 2014).

b. *Diakonia* (Pelayanan)

Diakonia berarti pelayanan. Terminologi diakonia ini berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata kerja “Diakon” yang berarti melayani. Santo Paulus menganggap pekerjaannya sebagai suatu “Diakonia” artinya pelayanan dan dirinya sebagai “Diakonos” artinya pelayanan bagi Kristus (bdk. 2 Korintus 11:23) serta bagi umat Kristus (bdk. Kolose 1:25). [Anda Ismail. Selamat Melayani Tuhan, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1996), hlm. 3.].

c. Bidang *Koinonia* (Persekutuan/paguyuban)

Koinonia adalah bahasa Yunani, berasal dari kata “koin” yang berarti mengambil bagian. Dalam perspektif biblis, koinonia diartikan sebagai persekutuan paguyuban (bdk. Kisah Para Rasul 2:41-42). Koinonia dapat diidentikan dengan sebuah paguyuban dalam melaksanakan sabda Tuhan. Suasana hidup dalam persekutuan tersebut ialah persekutuan hidup yang guyub dalam arti hidup rukun dan damai.

d. Bidang *Liturgia* (Peribadatan atau Doa)

Liturgi berasal dari bahasa Yunani dari kata kerja “leitourgian” (leos artinya rakyat dan ergon artinya kerja) yang berarti bekerja untuk kepentingan umum, kerja bakti atau gotong royong. Orang yang melakukan pekerjaan itu disebut “Leitourgos”. Dan pekerjaan luhur itu disebut “Leiturgia”. Dari pemahaman ini sekarang kita menggunakan kata “Liturgi” untuk Ekaristi dan ibadah. Dalam konteks pilar pelayanan Gereja liturgi merupakan upaya yang sangat membantu kaum beriman untuk penghayatan iman demi mengungkapkan misteri Kristus serta hakikat asli pelayanan Gereja yang sejati.

e. Bidang *Martyria* (Kesaksian)

Martyria berasal dari kata bahasa Yunani yakni marturion yang artinya kesaksian. Saksi sering diartikan sebagai orang yang melihat atau mengetahui suatu kejadian. Makna saksi merujuk kepada pribadi seseorang yang mengetahui atau mengalami suatu peristiwa dan mampu memberikan keterangan yang benar. Yesus adalah saksi yang memberikan “berita” tentang rencana Allah Bapa untuk menyelamatkan manusia. Dia-lah saksi yang setia dan benar (Wahyu 3:14). Maka

di depan Pilatus, Yesus mengakui bahwa Dia-lah Raja, namun kerajaan-Nya bukan dari dunia ini. Dia lahir dan datang ke dalam dunia, untuk memberikan kesaksian tentang apa yang dilihat dan didengarNya di hadirat BapaNya (Yohanes 3:32). Para Rasul dipanggil Yesus untuk menjadi saksiNya mulai dari Yerusalem, Yudea dan Samaria bahkan sampai ke ujung bumi (Kisah Para Rasul 1:8). Tetapi menjadi saksi Kristus bukan tanpa resiko. Bahkan Yesus sendiri telah menjadi martir atau saksi hidup karena melaksanakan kehendak Allah Bapa untuk membebaskan dan menebus umat manusia.

### **Bahan Pendampingan Iman Anak**

Dalam suatu kegiatan digereja seperti pendampingan iman anak, memerlukan adanya bahan pendampingan sebagai pedoman bagi pendamping. Pendampingan merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Dalam kata lain, pendampingan adalah proses untuk membantu anak agar dapat belajar dengan baik. Menurut Rustaman, proses pendampingan adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendamping dengan anak dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan pendampingan. (Nelly and Patunduk, 2020)

### **Metode Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok terdiri dari dua kata, "dinamis", yang berarti "bergerak". "Grup" berarti sekelompok atau sekelompok orang. Dinamisme berasal dari bahasa Yunani dinamis yang berarti "kekuatan" dan sering berarti kekuasaan atau pengaruh. Definisi lain Dinamisme berarti kekuatan yang terus bergerak, berkembang dan beradaptasi dengan situasi. dinamika Ini juga berarti interaksi dan saling ketergantungan antara anggota kelompok. Situasi ini dapat terjadi selama kelompok itu ada Oleh karena itu, semangat kelompok selalu dalam kelompok Grup bersifat dinamis. Artinya, kelompok yang bersangkutan dapat melakukan ini kapan saja (Hadi, 2017).

### **Permainan**

Permainan mampu mengembangkan daya pikir anak-anak sehingga anak mendapat stimulasi, baik stimulasi bagi kognisi maupun stimulasi bagi efeksinya. (Tedjasaputra 2001). Bermain adalah suatu aktivitas yang terprogram secara biologis untuk merangsang sel-sel otak anak-anak kecil, yang membantu terbentuknya hubungan antar saraf otak

sehingga mereka mempunyai daya ingat yang kuat dan keterampilan berpikir. Dengan kata lain, jika otak diberi rangsangan yang sesuai melalui permainan yang tepat, maka perubahan seumur hidup akan terjadi.

### **Tahun Liturgi C**

Kata liturgi berasal dari berbahasa Yunani: leitourgia. Asal katanya adalah laos artinya rakyat dan ergon artinya pekerjaan. Jadi, liturgi adalah pekerjaan publik atau pekerjaan yang dilakukan oleh rakyat atau jemaat secara bersama-sama. Tahun liturgi terdiri dari dua kehidupan Yesus: yang pertama yaitu kelahiran (4 minggu masa adven yaitu penantian dan 2 minggu masa Natal). Yang kedua yaitu Kebangkitan (6 minggu Prapaskah dan 7 minggu Paskah). Dan Minggu 32 atau 33, yang merupakan masa biasa antara kelahiran dan kebangkitan. Tahun liturgi dimulai pada hari Minggu pertama Adven dan diakhiri dengan hari raya Kristus, Raja semesta alam (Wikipedia, 2016).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode R N D. Subyek penelitian ini adalah adalah Pendampingan Iman Anak (PIA) dan bahan Pendampingan Imana Anak di Paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus Metro. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, angket, dan FGD. Teknik pengolahan data yang peneliti gunakan adalah deskriptif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara kepada pendamping dan romo dalam bidang pelayanan di dapatkan hasil sebagai berikut:

#### **1. Bahan pendampingan yang selama ini digunakan di Paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus Metro.**

Pendampingan Iman Anak (PIA) menggunakan bacaan kitab suci yang diambil dari bacaan mingguan. Bahan pendampingan iman anak yang digunakan sudah mengacu pada tahun liturgi A, B, dan C, pernyataan ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara yang telah dilakukan responden kepada salah satu komisi keluarga Keuskupan Tanjung

Karang yaitu romo Supri Msf bahwa di Keuskupan Tanjung Karang secara resmi sebagai pastoral Keuskupan untuk PIA mengungkapkan bahwa pendampingan iman anak untuk PIA menggunakan bahan pendampingan yang sudah disesuaikan dengan tahun Liturgi A, B, dan C yang dibuat oleh KKI (Komisi Kerasulan Indonesia) Peneliti telah menemukan fakta bahwa pendamping belum memiliki silabus sebagai pedoman dalam pendampingan iman anak yang mengacu pada tahun liturgi A, B, dan C.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para pendamping PIA belum memiliki silabus namun sudah memiliki dan menggunakan bahan PIA yang sesuai dengan kalender liturgi tahun A, B, dan C. hasil diperkuat dengan melakukan wawancara mendalam dengan responden melalui google form kepada 10 orang pendamping PIA di Paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus Metro dan kepada pendamping dari stasi St. Martinus, yang pertama yaitu Responden tidak setuju jika pendamping PIA belum memiliki bahan pendampingan dengan tema Khusus, misalnya tahun liturgi A, B, dan C dengan 46% presentase. 50% responden tidak setuju jika pendamping PIA belum menggunakan bahan pendampingan dengan tema khusus, misalnya tahun liturgi A, B dan C. kemudian sebanyak 44% responden tidak setuju jika para pendamping PIA menggunakan kalender liturgi tahun A ketika pendampingan pada masa natal tahun liturgi

## **2. Proses pelaksanaan pendampingan iman anak di Paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus Metro.**

Berdasarkan hasil Kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan, berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan peneliti kepada 10 responden. Yang pertama tentang pendampingan iman anak dan ditemukan bahwa sebanyak 100% responden sangat setuju bahwa PIA adalah Sebuah wadah untuk mengembangkan iman anak akan Tuhan. Selain itu, sebanyak 90% responden menyatakan bahwa sangat setuju jika pendamping iman anak diadakan satu minggu sekali pada hari Minggu. Sebanyak 90% responden sangat setuju bahwa kegiatan yang dilaksanakan menarik bagi anak seperti bernyanyi, bermain, pendalaman kitab suci, berverita dan bermain peran. Responden setuju jika waktu pelaksanaan PIA kurang lebih 60 menit dalam setiap minggunya dengan hasil 86% presentase. Para pendamping PIA juga menyatakan sangat setuju jika keadaan PIA di Paroki aktif dengan hasil 92% presentase. Sebanyak 94% pendamping PIA sangat setuju jika motivasi menjadi pendamping PIA adalah sebagai pelayan Gereja, senang dengan

anak-anak, dan mempersiapkan menjadi penerus gereja. Pendamping kurang setuju jika pendamping PIA rata-rata berusia 25 tahun keatas dengan presentase 68%. Sebanyak 96% responden sangat setuju jika dibutuhkan generasi muda untuk mendampingi PIA.

Untuk sub pertanyaan yang ke-2 tentang bahan pendampingan Imana anak dengan 9 pertanyaan. Sebanyak 84% responden setuju jika para pendamping sebaiknya memiliki silabus sebafei pedoman dalam mengajar PIA. Selain itu, sebanyak 82% setuju jika para pendamping sebaiknya menggunakan silabus dalam mengajar PIA. Responden sangat setuju jika bahan pendampingan yang digunakan banyak memakai kitab suci yang disesuaikan dengan bacaan mingguan dengan 88% presentase. Sebanyak 72% responden setuju jika para pendamping PIA banyak menggunakan kreativitas dari website sebagai bahan referensi dalam PIA. Responden kurang setuju jika pendamping PIA banyak menggunakan cerita dari kisah Santo-Santa dengan 64% presentase. Dalam penggunaan bahan pendampingan didapatkan presentase sebanyak 72% responden setuju jika para pendamping PIA belum memiliki bahan pendampingan yang dibuat sendiri di Paroki. Dalam PIA ditemukan kendala-kendala antara lain sebanyak 70% responden menyatakan setuju bahwa jumlah pendamping PIA yang sedikit. Ditemukan bahwa sebanyak 78% responden setuju bahwa kerangka fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan PIA. Selain itu, sebanyak 60% responden kurang setuju bahwa jumlah anak yang sedikit. Sebanyak 70% responden setuju jika metode pendampingan yang kurang bervariasi. Responden kurang setuju bahwa kurangnya dukungan dari orang tua menjadi kendala dalam pendampingan iman anak dengan hasil 54%. Sebanyak 66% responden kurang setuju bahwa tidak memiliki bahan pendampingan yang menarik. Selanjutnya, responden setuju bahwa Gereja menyediakan bahan pendampingan dengan hasil 76%. Sebanyak 74 responden setuju jika tidak memiliki silabus yang dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam PIA. Responden kurang setuju bahwa pendamping pIA banyak yang sudah masuk usia lanjut serta sebanyak 68% responden kurang setuju bahwa kurangnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk memantau anak.

### **3. Kevalidan dan Kelayakan bahan Pendampingan Iman Anak masa Adven-Natal tahun liturgi C dengan metode dinamika kelompok.**

Bahan pendampingan iman anak yang telah divalidasi dan diberi saran oleh guru SD, pendamping PIA dan OMK mendapatkan rata-rata 3,5 hal ini ditunjukkan pada Tabel 1.3 (Lampiran). Dapat dilihat dari uji validasi bahan pendampingan mulai dari pertama dan kedua diperoleh peningkatan secara drastis. Pada uji validasi yang kedua ini perbaikan dilakukan pada uji validasi yang mendapat rata-rata 3,3, terdapat pada spek Permainan terhubung dengan bacaan kitab suci, Pemahaman instruksi permainan, dan Sajian renungan dapat dipahami anak PIA. Sehingga peneliti berusaha melakukan perbaikan dengan mencari permainan yang berhubungan dengan bacaan kitab suci, lebih jelas dalam penyampaian instruksi permainan dan penggunaan kalimat dalam sajian renungan supaya lebih mudah dipahami oleh anak-anak PIA. Sebelum mendapatkan bahan pendampingan yang baik. Maka perlu dilakukan uji kelayakan bahan pendampingan. Oleh karena itu, kelayakan bahan Pendampingan PIA dilakukan dengan Pertemuan Forum Group Discussion (FGD) secara virtual melalui zoom dengan mengundang romo, guru SD, dan pendamping PIA. Yang dilakukan dalam FGD yaitu berdiskusi bersama memberikan masukan sebagai perbaikan pada bahan PIA yang telah Tabel 4.3 hasil FGD Berdasarkan saran yang sangat baik dan membangun, dapat disimpulkan bahwa materi pendampingan iman anak sudah tepat dan dapat digunakan pada tahun liturgi C dan tahun liturgi C dalam masa Adven-Natal pada tahun liturgi yang akan datang. Semoga bermanfaat bagi Paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus Metro dan para pembaca.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan wawancara, angket dan uji validasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendampingan iman anak di Paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus Metro dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan pada hari minggu. Bahan yang digunakan dalam pendampingan Iman anak pada Masa Adven-Natal yang selama ini digunakan belum memiliki silabus Tahun liturgi.

2. Bahan pendampingan Iman anak selama ini menggunakan acuan dari buku tahun liturgi A, B, C masa Adven-Natal yang dibuat oleh Karya Kepausan Indonesia (KKI). Dan semua pendamping hanya menggunakan 1 buku sebagai pedoman dalam pendampingan iman.
3. Bahan pendampingan iman anak materi Adven-Natal tahun liturgi C melalui metode bermain terbukti valid dengan dua tahap validasi dengan hasil 3,3 dan 3,5 dari skala 4.0.
4. Bahan Pendampingan Iman Anak tahun liturgi C dengan metode dinamika kelompok yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah layak untuk digunakan karena sudah melalui uji kelayakan dengan Teknik Forum Group Discussion (FGD) dapat digunakan sebagai bahan referensi pendampingan iman anak pada Tahun liturgi C masa Adven- Natal

## **DAFTAR REFERENSI**

1. Kurniawan (2014) bentuk-bentuk pelayanan Gereja. Available at: <http://id.scribd.com/doc/205336778/Bentuk-Bentuk-Pelayanan-Gereja%0A%0A>.
2. Ngatimin Yohanes, A. W. (2017) Menabur Benih di Tanah Harapan. Kurniadi A. Metro: Gereja Katolik Paroki Metro.
3. Palupi, Y., Maarif, S. and Affandi, J. (2015) 'Efektivitas Pelaksanaan Program Dinamika Kelompok Dengan Metode Outbound Pada Diklat Fungsional Auditor Di Pusdiklatwas Bpkp', *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(1), pp. 23–34. doi: 10.17358/jabm.3.1.23.
4. Regar, A. R. (2020) 'Bimbingan Orang tua terhadap Perkembangan Iman Anak Menurut Kitab Amsal Regar KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)', *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6. doi: <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.137>.
5. Sugiyono (2020) Metode Penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D. cetakan ke. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.
6. Talango, S. R. (2020) 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), pp. 92–105. doi: 10.54045/ecie.v1i1.35.
7. Prof. Drs. Sukestiyarno, M. (2020). Metode Penelitian Pendidikan . semarang: UNNES Press.